

Upaya Peningkatan Hasil Belajar PAI Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Hamidi¹, Ellya Roza²

¹SDN 01 Pulau Kecamatan Bangkinang, Dinas Pendidikan Kabupaten Kampar

²Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

e-mail: ellya.roza@uin-suska.ac.id

ABSTRACT. *This research is done because the learning process is still centered on teacher with conventional method. Therefore, this study aims to improve the learning outcomes of Islamic Education (PAI) in grade V students of SDN 001 Pulau by using STAD type of cooperative learning model. The subjects of this study were students of class VA SDN 001 Pulau which amounted to 25 people consisting of 11 male students and 14 female students. Instruments used were teacher activity, student activity, learning outcomes, and learning mastery. Average teacher activity in the first cycle was 70.92% in good category. In the second cycle was 77.92% in good category. In the third cycle was 79.48% in good category. The average learning outcomes in the first cycle were 56.92% in sufficient category. In the second cycle was 73,84% in good category. From the results of the study, it can be concluded that learning with STAD type of cooperative learning model can improve learning outcomes of PAI in students of class VA SDN 001 Pulau. Teachers who still use the method of learning with lectures are suggested to replace it with other varied models of learning, such as STAD type of cooperative learning model. With STAD type of cooperative learning model, students will be more active and eager in learning.*

Keywords: *Learning outcomes, Islamic Education (PAI), STAD Type, Co-operative Learning*

PENDAHULUAN

Masalah pendidikan adalah masalah primer yang harus diperhatikan sesuai dengan Tujuan Pendidikan Nasional yang dirumuskan dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistim pendidikan nasional pada pasal 3 yang menyatakan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, berkepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab.”

Untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, pemerintah mendirikan lembaga-lembaga pendidikan. Yang memegang peranan penting dalam pendidikan ini adalah pendidik. Tanpa adanya pendidik, pendidikan tidak akan terlaksana dengan baik. Lembaga-lembaga pendidikan yang sudah disediakan seperti sekolah-sekolah, baik negeri maupun swasta merupakan tempat terjadinya interaksi antara pendidik dengan siswa. Guru merupakan motivator siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Di dalam kelas guru adalah orang yang berperan penting, sehingga seorang guru dituntut untuk mengajar dengan baik agar siswa dapat menerima pelajaran dengan sempurna. Dalam pembelajaran agama Islam yang menjadi sumber dari pendidikan agama adalah Al-Quran karena berisi kandungan ajaran-ajaran yang lengkap tentang keimanan, akhlak mulia, aturan ibadah hubungan manusia dan Allah Swt karena itulah yang paling dipentingkan adalah membaca Al-Quran dan memahaminya.

Kenyataan yang terlihat di SDN 001 Pulau Kecamatan Bangkinang pada kelas V A, murid-muridnya mengalami kesulitan dalam menguasai indikator-indikator yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Hal ini terbukti dari proses belajar-mengajar sehari-hari pada umumnya mereka tidak mampu mencapai target nilai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 6.5, pada semester I pencapaian nilai Agama Islam yang tertinggi pada kelas V A adalah 6,3, dan nilai terendah 3,0. Gejala yang tampak adalah anak kurang aktif dalam proses belajar mengajar, suka mengganggu teman, sering keluar masuk kelas, selalu menguap, tidak semangat, kurangnya tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.

Melihat kenyataan ini perlu diadakan suatu upaya agar tujuan kurikulum tercapai. Guru dalam hal ini sebagai orang yang dominan keterlibatannya di dalam kelas, harus mencari solusinya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan pembelajaran kooperatif, dimana siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari siswa yang berkemampuan akademik tinggi, sedang, dan rendah serta jenis kelamin yang berbeda. Kelompok kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa secara aktif dalam proses berfikir dan belajar, siswa akan saling membantu dan bebas mengeluarkan pendapat dalam kelompok yang heterogen sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Mengingat pembelajaran PAI merupakan mata pelajaran yang sangat esensial bagi siswa yang beragama Islam di dalamnya terkandung ilmu dunia dan akhirat dan sekaligus merupakan ibadah yang wajib dikerjakan oleh umat Islam secara terpadu terutama sekali dalam materi membaca dan menghafal Surat Al-Maun dan Al-Fil. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk dapat bervariasi model-model dalam pembelajaran sehingga siswa lebih termotivasi dan mampu menguasai materi yang diberikan. Salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan itu adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dalam pembelajaran ini siswa akan diberikan kesempatan untuk berinteraksi dalam kelompok kecil diantara teman sendiri di dalam kelas. Dalam interaksi itu siswa dituntut aktif seperti menyampaikan pendapat, bertanya, menanggapi pertanyaan dan menyimpulkan. Untuk dapat aktif seperti itu, siswa dituntut untuk lebih memahami isi atau materi pelajaran. Pemahaman yang mereka dapatkan, baik dari dirinya maupun interaksi sesama mereka akan dapat lebih memahami materi pelajaran secara lebih luas yang tujuan

akhirnya akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Upaya Peningkatan Hasil Belajar PAI dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Siswa Kelas V A SDN 001 Pulau*. Dengan demikian permasalahan yang dirumuskan adalah “apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas V A SDN 001 Pulau di Kecamatan Bangkinang. Adapun penelitian ini memberikan manfaat kepada berbagai pihak misalnya siswa, karena dapat meningkatkan hasil belajar; dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi PAI; dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar bahkan dapat meningkatkan kemampuan berfikir sesuai dengan tingkat perkembangannya. Kemudian juga kepada guru dapat meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar dan memudahkan guru untuk mengorganisasikan pengajaran bahkan dapat dijadikan dasar untuk menentukan bentuk tindakan guna meningkatkan hasil belajar siswa. Demikian juga dapat memberikan hasil belajar yang baik pada sekolah itu sendiri dalam rangka perbaikan pembelajaran khususnya dan sekolah lainnya pada umumnya.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VA semester II SDN 001 Pulau pada bulan April-Mei 2014. Subjek penelitian adalah satu orang guru PAI dan siswa kelas V A SDN 001 Pulau pada semester genap sebanyak 25 orang yang terdiri dari murid laki-laki 11 orang dan 14 orang murid perempuan. Sedangkan objek penelitian adalah penggunaan model pembelajaran tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Variabel dalam penelitian ini adalah (1) penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu proses pembelajaran yang dilaksanakan melalui kelompok-kelompok kecil yang heterogen 4-5 orang, dengan indikatornya : membaca dan menghafal *Surah Al-Asbr*, menjawab pertanyaan (kognitif), mendengarkan atau menyimak dan memperhatikan serta duduk sesuai kelompok (psikomotorik), mengemukakan pendapat dan mengajukan pendapat (afektif); (2) hasil belajar yakni adanya perubahan yang positif dari proses kegiatan belajar mengajar dan merupakan output berupa hasil penilaian pendidikan tentang kemampuan siswa dalam pembelajarannya dengan indikatornya : menyebutkan (kognitif), menerangkan (afektif), memilih (psikomotorik).

Rencana tindakan dalam penelitian ini adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Sedangkan pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut :

1. Data tentang penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dikumpulkan dengan cara observasi yang berpedoman pada lembar observasi aktivitas guru dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.
2. Data tentang hasil belajar siswa adalah menyebutkan, menerangkan, menuliskan kembali dan memilih hal-hal yang berkaitan dengan materi pelajaran siswa. Untuk

mengumpulkan data ini dilakukan dengan cara observasi dengan berpedoman pada lembar hasil belajar siswa.

Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD. Adapun skor test hasil belajar yang diperoleh dianalisis berdasarkan (Darmaweni, 2005):

1. Ketuntasan hasil belajar dengan rumus :

$$\text{a. Ketuntasan individu} = \frac{\text{Skor jawaban yang benar}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \%$$

$$\text{b. Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa dalam kelas}} \times 100 \%$$

Dengan kriteria apabila seseorang siswa telah mencapai minimum nilai 65 maka siswa dikatakan tuntas dan secara klasikal apabila minimal siswa yang tuntas mencapai 75 %.

2. Aktivitas Siswa Selama Proses Belajar Mengajar

Observasi aktivitas siswa dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan dilakukan oleh peneliti. Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dapat dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

dengan: F = frekuensi aktivitas belajar

N = jumlah siswa

P = angka persentase.

3. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada aktivitas guru selama berlangsungnya pembelajaran.

4. Penghargaan Kelompok

Tingkat penghargaan kelompok ditentukan oleh nilai perkembangan individu, dihitung berdasarkan selisih pemerolehan skor terlebih dahulu (skor dasar) dengan skor test terakhir. Dengan cara ini setiap anggota kelompok memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor bagi kelompok. Nilai perkembangan individu dapat dilihat pada table 1 (Slavin, 2000).

Tabel. 1: Nilai Skor Perkembangan Individu

No	Skor Test	Nilai Perkembangan
1	Lebih dari 10 point dibawah skor dasar	5
2	10 hingga 1 point dibawah skor dasar	10

3	Sama dengan skor dasar sampai 10 point diatas skor dasar	20
4	Lebih dari 10 point diatas skor dasar	30

Untuk mengetahui tingkat penghargaan yang diberikan pada prestasi kelompok dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 2: Tingkat Penghargaan Kelompok

Rata-rata skor kelompok	Penghargaan Kelompok
$25 \leq \text{rata-rata skor} \leq 11.75$	Baik
$11.75 < \text{rata-rata skor} < 23.25$	Hebat
$23.25 \leq \text{rata-rata skor} \leq 30$	Super

Penghitungan ulang skor dasar setiap kelompok diambil dari hasil test yang dilakukan setelah selesai satu periode penilaian. Dari nilai skor dasar baru ini diketahui perkembangan individu dan kelompok.

TEMUAN DAN DISKUSI

Pelaksanaan tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan. Pada siklus pertama meliputi 2 kali pertemuan dan siklus kedua 2 kali pertemuan. Pada pertemuan terakhir disetiap siklus diadakan ulangan harian dengan waktu 1 x 30 menit. Pelaksanaan observasi aktivitas guru dan siswa dilakukan oleh observer pada setiap pertemuan.

Aktivitas guru dalam proses belajar mengajar diamati oleh seorang observer dengan mengisi lembaran aktivitas guru. Hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 3. Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa persentase aktivitas guru dalam pembelajaran PAI pada materi membaca dan menghafal Surat Al-Maun dan Al Fiiil di Kelas V A SDN 001 Pulau, pada siklus pertama pertemuan 1 adalah 63,46%. Hal ini berarti aktivitas guru pada pertemuan 1 berada pada kategori cukup baik. Pada pertemuan pertama perhatian guru belum merata kesemua siswa dalam kelas, disebabkan karena perhatian guru lebih terfokus ke materi pelajaran. Pada pertemuan kedua aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu dengan persentase 73,04 dengan kategori baik. Hal ini guru sudah mulai mengerti cara-cara pelaksanaan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD.

Pada tabel 3 persentase aktivitas guru pada siklus kedua lebih meningkat pada pertemuan pertama adalah 94,23 pada kategori sangat baik. Pada pertemuan kedua persentase aktivitas guru 98,07 pada kategori sangat baik. Rata-rata persentase aktivitas guru pada siklus dua 96,15%, maka aktivitas guru pada siklus dua berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif Tipe STAD di kelas V A SDN 001 Pulau Tahun Ajaran 2013/2014 sudah memenuhi indikator keberhasilan penerapan pembelajaran kooperatif.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru

No	Aktivitas Guru	Siklus 1		Siklus 2	
		P1	P2	P1	P2
1	Guru menghubungkan pelajaran sekarang dengan dahulu	3	3	4	4
2	Guru memotivasi siswa	2	3	4	4
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3	4	4
4	Guru menjelaskan secara singkat materi pembelajaran	2	3	4	4
5	Guru mengorganisasikan siswa dalam kelompok	2	3	4	4
6	Guru menjelaskan tugas kelompok	3	3	4	4
7	Guru membagikan LKS	3	3	4	4
8	Guru menjelaskan cara mengerjakan LKS	4	2	4	4
9	Guru membimbing siswa dalam kerja kelompok	2	4	3	4
10	Guru memberikan pertanyaan individu dalam kelompok	2	3	4	4
11	Guru memberikan penghargaan	2	2	3	4
12	Guru membimbing siswa membuat kesimpulan	2	3	4	4
13	Guru melaksanakan evaluasi	3	3	3	3
Jumlah Skor		33	38	49	51
Persentase		63,46	73,07	94,23	98,07

Aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar pada siklus I dapat dilihat pada table 4. Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa aktivitas siswa kelas VA dengan jumlah 25 orang selama proses belajar mengajar pada siklus pertama dalam kategori cukup terutama untuk aktivitas menyampaikan hasil diskusi, mendengarkan dan memperhatikan. Pada pertemuan pertama siklus pertama rata-rata aktivitas siswa adalah 70,85% dengan kategori baik, masih ada beberapa siswa yang belum mau bekerjasama dalam kelompok walaupun guru telah mengarahkan untuk bekerjasama dalam kelompok. Untuk persentase diwakili oleh salah seorang dari setiap kelompok pada setiap kali dan guru langsung memberikan penghargaan.

Pada pertemuan kedua ini rata-rata aktivitas siswa adalah 75,42%, jika dibandingkan dengan pertemuan pertama sudah ada peningkatan. Sudah mulai terlihatnya peningkatan aktivitas siswa dalam bekerjasama dan mengerjakan LKS. Berdasarkan hasil penelitian siswa maka kelompok yang paling baik penyajiannya adalah diberi penghargaan sebuah pena.

Tabel 4. Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Aktivitas yang Diamati	SIKLUS I				Rata-rata (%)
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		
		N	%	N	%	
1.	Menjawab Pertanyaan	20	80	18	72	76
2.	Mendengarkan	17	68	23	92	80
3.	Memperhatikan	17	68	16	64	66
4.	Duduk Sesuai Kelompok	20	80	25	100	90
5.	Mengerjakan KLS	25	100	24	96	98
6.	Manyampaikan Hasil Diskusi	5	20	6	24	22

7.	Mengemukakan pendapat	20	80	20	80	80
	Rata-rata		70,85		75,42	73,135
	Kategori		Baik		Baik	Baik

Aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 4. Pada Siklus II aktivitas siswa pada pertemuan pertama meningkat dibanding siklus I, dengan rata-rata 80 % dan berada dalam kategori sangat baik . Pada pertemuan kedua terlihat aktivitas siswa terus meningkat menjadi 82,28 % dengan kategori sangat baik. selanjutnya untuk siswa yang kurang aktif dan kurang memperhatikan juga diberi motivasi agar mau mempersentasekan hasil diskusinya. Pada pertemuan kedua aktivitas siswa mengalami peningkatan menjadi 83,12 % dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah dapat beradaptasi dengan kelompoknya. Siswa mengerjakan LKS secara bersama-sama didalam kelompok kooperatifnya.

Tabel 4. Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Aktivitas yang Diamati	SIKLUS I				Rata-rata (%)
		Pertemuan 1		Pertemuan 2		
		N	%	N	%	
1.	Menjawab Pertanyaan	22	88	21	84	86
2.	Mendengarkan	20	80	23	92	86
3.	Memperhatikan	22	88	24	96	92
4.	Duduk Sesuai Kelompok	25	100	25	100	100
5.	Mengerjakan KLS	25	100	25	100	100
6.	Manyampaikan Hasil Diskusi	6	24	6	24	24
7.	Mengemukakan pendapat	20	80	20	80	80
	Rata-rata		80		82,28	81,14
	Kategori		Sangat Baik		Sangat Baik	Sangat Baik

Hasil ketuntasan belajar siswa secara individual dan secara klasikal pada siklus I dan siklus II pada materi membaca dan menghafal surat Al Maun dan Al Fiil setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas V A SDN 001 Pulau Tahun Ajaran 2013/2014 selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar PAI pada siklus pertama secara individual 17 orang siswa (68 %) dan 8 orang siswa yang tidak tuntas (32 %), jadi secara klasikal kelas ini belum tuntas. Pada siklus I ketuntasan hasil belajar belum mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu minimal 75 % siswa mencapai ketuntasan individu.

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat ketuntasan belajar secara individual mengalami peningkatan pada siklus II yaitu menjadi 19 orang (76%) dan tidak tuntas 6 orang (24%). Pada siklus II ketuntasan hasil belajarsudah mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu minimal 75 % siswa mencapai ketuntasan individu .

Tabel 5. Ketuntasan Belajar Siswa

No	Kategori Ketuntasan Belajar	Siklus I		Siklus II	
		N	%	N	%
1	Tuntas	17	68	19	76
2	Tidak Tuntas	8	32	6	24

Selama proses pembelajaran berlangsung setiap siswa memperoleh nilai perkembangan baik secara individu maupun dalam kegiatan kelompoknya. Nilai perkembangan individu dihitung berdasarkan perolehan skor tes terdahulu dengan skor tes terakhir, selanjutnya skor tes anggota kelompok dibagi dengan jumlah anggota kelompok, maka diperoleh rata-rata nilai perkembangan dan dapat ditentukan penghargaan kelompok, nilai perkembangan dari nilai ulangan harian dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Nilai Perkembangan Individu

Siklus	Nilai Perkembangan Individu							
	5		10		20		30	
	N	%	N	%	N	%	N	%
I	6	24	4	16	10	40	5	40
II	3	12	4	16	8	32	10	40

Pada Tabel 6 terlihat peningkatan nilai perkembangan individu dari siklus I ke siklus II. Perkembangan individu pada ulangan harian terjadi persaingan antara kelompok untuk mendapatkan prediket super, sehingga setiap siswa berusaha semaksimal mungkin untuk menyumbang skor individu kepada kelompoknya agar menyandang prediket super. Untuk penghargaan kelompok pada siklus kedua terjadi peningkatan yaitu kelompok mendapat predikat hebat yaitu kelompok I, III, dan IV. Dan kelompok II mendapat predikat super. Tingkat penghargaan yang diberikan pada prestasi kelompok mengacu pada kriteria yang dibuat Slavin.

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD maka diperoleh rekapitulasi hasil aktivitas guru dan siswa pada siklus pertama dengan ketegori baik, menjadi sangat baik pada siklus kedua. Peningkatan aktivitas guru disebabkan karena guru sudah memahami cara-cara pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe STAD. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 3.

Tabel 3. Rekapitulasi hasil

Komponen Aktivitas	Awal	Siklus	
		Siklus I	Siklus II
Aktivitas Guru	-	baik	Sangat baik
Aktivitas Siswa	-	baik	Sangat baik
Ketuntasan Hasil Belajar	56,92	68%	76%

Hasil belajar siswa sebelum PTK yaitu 56,92% masih dibawah KKM. Setelah pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus pertama hanya mendapat nilai rata-rata 68%, disebabkan karena siswa baru mengenal cara pembelajaran kooperatif tipe STAD. Sedangkan pada siklus kedua nilai siswa meningkat menjadi 76 % hal ini membuktikan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V A di SDN 001 Pulau Kecamatan Bangkinang.

Dari hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah diuraikan dalam tabel dan lampiran, menjelaskan bahwa dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD secara benar, maka aktivitas belajar menjadi lebih baik. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan penggunaan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V A SDN 001 Pulau Kecamatan Bangkinang.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD materi membaca dan menghafal surat Al-Maun dan Al-Fiil dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VA SDN 001 Pulau. Peningkatan hasil belajar siswa terbukti dari adanya peningkatan nilai rata-rata ulangan harian subjek penelitian dari siklus pertama dan kedua yaitu 68% pada siklus pertama meningkat menjadi 76% pada siklus kedua.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat direkomendasikan untuk para guru pendidikan Agama Islam untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif Tipe STAD sebagai variasi model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar PAI.

REFERENSI

- Dimiyati dan Mujiono, 2003. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Diarti Agus dan Rosmaini, 2006. *Pembelajaran Kooperatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Etin Solihatin. 2008. *Cooperatif Learning*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gimin. Dkk. 2004. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa*. FKIP UNRI. Pekanbaru: FKIP.
- Hasbullah. 1999. *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- H. M. Surya, dkk. 2007. *Kapita Selekta Kependidikan SD*. Jakarta: Universitas Terbuka (UT).
- Isjoni. 2004. *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- . 2007. *Pembelajaran Visioner*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Mustafa dan Mukhyar Bukhari. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Pekanbaru: Cendikia Isnaini.
- Muhibbin Syah. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Nana Sudjana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Oemar Hamalik. 2004. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudirman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suhermi. 2002. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Tim Pengembang model pembelajaran kooperatif FKIP UNRI, Pekanbaru: FKIP.

- Sumarno.2007. *Karya Ilmiah Praktis untuk Guru Profesional*. Pekanbaru: Cendekiawan Insani.
- _____.2008. *Pelaksanaan Tindakan Pengumpulan data, dan pelaporan Hasil PTK*. Pekanbaru:UNRI.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Suprayekti. 2004. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Dekdiknas RI.
- Tim Penyusun.1991. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*.Jakarta: Dekdikbud Dirjen Pendidikan Dasar dan menengah Umum.
- Tim Penyusun, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Indonesia.
- Vredenbergt, J. T.t. *Metode dan Teknik Penelitian*, Edisi ke-6 Jakarta: Gramedia.
- Wina Sanjaya. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.Jakarta: Kencana.